

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia harus memajukan dan mengerahkan seluruh sumber daya untuk bersaing dengan negara maju, khususnya di bidang pendidikan yang erat kaitannya dengan pembangunan manusia sebagai kekuatan utama. Hal ini diamanatkan oleh UU RI No. 20/2003 SISDIKNAS tentang Tujuan Pendidikan Nasional Namun kenyataannya, pendidikan di Indonesia menghadapi banyak kendala Menurut Deutsce Walle dalam Hardiyanto (2018:37), yang memberikan data dari Desember 2017, negara Indonesia menempati urutan ke-108 dunia dengan skor 0,603, dan pendidikan Indonesia secara umum tertinggal dari Palestina, Samoa, dan Mongolia 11% siswa tidak menyelesaikan pendidikan menengah dan hanya 44% penduduk Indonesia yang menyelesaikan pendidikan menengah.

Banyak faktor yang mungkin menjadi penyebab ketertinggalan mutu pendidikan di Indonesia Pakar pendidikan mencantumkan beberapa di antaranya; Kesejahteraan guru yang tidak memadai, kualitas guru yang buruk, kualitas sarana dan prasarana yang buruk, kinerja siswa yang buruk, pendidikan yang kurang responsif dan biaya pendidikan yang tinggi. Di antara banyak faktor tersebut, Permatasari menyebut faktor kualitas guru Ihsanul Fajr (2017) memberikan data per Desember 2017, negara Indonesia menempati urutan ke-108 dunia dengan skor 0,603, dan pendidikan Indonesia secara umum berada di belakang Palestina, Samoa, dan Mongolia. 11% siswa tidak menyelesaikan pendidikan menengah dan hanya 44% penduduk Indonesia yang menyelesaikan pendidikan menengah. Banyak faktor yang mungkin menjadi penyebab ketertinggalan mutu pendidikan di Indonesia. Pakar pendidikan mencantumkan beberapa di antaranya; Kesejahteraan guru yang tidak memadai, kualitas guru yang buruk, kualitas

sarana dan prasarana yang buruk, kinerja siswa yang buruk, pendidikan yang kurang responsif dan biaya pendidikan yang tinggi. Di antara banyak faktor tersebut, Permatasari menyebut faktor kualitas guru Ihsanul Fajr (2017) sebagai penyebab utama buruknya kualitas pendidikan. Program PISA 2018 yang diterbitkan di Paris pada 3 Desember 2019 menempatkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara. Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 93 negara dalam survei pendidikan terbaru yang diterbitkan Majalah CEOWORLD dari Januari hingga April 2020.

Efektivitas (kinerja) guru merupakan indikator terpenting pembangunan suatu bangsa, Asvio et al (2019). Penampilan guru adalah seorang actor bagian terpenting dalam menata kebijakan pendidikan Indonesia karena perannya sebagai pembimbing, motivator, coach dan evaluator bagi siswa. Demi perannya yang penting dalam generasi bangsa, Kemendikbud berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru dan memperbaiki sistem pendidikan untuk terus menghasilkan guru profesional yang berkualitas. Guru SMP perlu memahami seluk-beluk pedagogik berbagai ilmu yang diajarkan dan dikembangkan pada jenjang pendidikan tertentu. Pekerjaan seorang guru sangat berbeda dengan pekerjaan seorang pekerja sederhana yang hanya memenuhi tugasnya tergantung pada profesi dan jurusannya. Guru berhubungan langsung dengan anak didik yang menentukan masa depan negara dan karenanya memiliki tanggung jawab khusus bagi kelangsungan hidup negara dan rakyatnya di masa depan. Dari sini dapat diketahui bahwa kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kinerja guru yang profesional. Kinerja guru merupakan keterampilan guru dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin Al Utami Donna Boedi Maritasari (2020)

Sertifikasi guru menjadi harapan baru pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditetapkannya UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003; UU. RI. No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Kabar tentang sertifikasi guru menjadi rahasia umum. Namun setelah 18 tahun pelaksanaan, ternyata sertifikasi tidak berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan

Dalam Surat Pemberitahuan Kemendikbud Nomor : 0552/B3/GT.03.15/2021 tentang Hasil Seleksi Calon Guru Tahap 1 Kavling 5, bukti terakhir : Jumlah guru yang terdaftar sebanyak 105.643 orang. yang lulus hanya 49.815 orang (47%) dari 49.815 yang lulus, tidak ada guru bersertifikat 29.500 orang (59%), sisanya 20.315 orang (40,1%) adalah guru PNS. Tercatat di Kabupaten Toraja Utara, jumlah pendaftar sebanyak 1016 orang, yang lulus hanya 79 orang (7%). Di Kecamatan Nanggala tempat penelitian ini dilakukan, jumlah guru yang terdaftar 123 orang hanya melebihi 1 orang (1,6%), 1 orang bersertifikat.

Sertifikasi guru memandu evaluasi kepala sekolah dan pengawas, biasanya di bidang manajemen pembelajaran, bukan di kompetensi pembelajaran.) dan penilaian. Berdasarkan wawancara dengan empat kepala sekolah SMPN di distrik Nanggala, dapat disimpulkan bahwa dari total 32 guru bersertifikat, semua sepakat bahwa peraturan administrasi pembelajaran guru sangat memakan waktu dan menawarkan sedikit peluang. melakukan kegiatan pembelajaran Menurut Sugiyono (2017). Menyatakan. “ motivasi kerja adalah keadaan yang mendorong keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk memenuhi keinginannya”. Marphudok (2020) mendefinisikan: “ Motivasi adalah proses bukan produk, bukan mengamati tetapi menyimpulkannya dari tindakan dan kata-kata mereka”, produk terbaik dibuat oleh orang yang termotivasi, dapat menjadi.lantang”.Sardimani Waryan (2021), dapat diartikan sebagai penggerak internal dan eksternal untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.Menurut Suhaimin Nur Ihwanul (2020), motivasi kerja dipacuh oleh 2 faktor yaitu 1) Faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri, misalnya, kebutuhan, tujuan, sikap dan kemampuan. Addurrahim (2021). 2 Faktor organisasi (eksternal), meliputi kepemimpinan, infrastruktur dan kepuasan kerja

Bintang R. Simbolon (2017). “ Kepemimpinan adalah proses sadar dari satu orang ke orang lain untuk mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan sesuatu dalam suatu organisasi atau kelompok untuk

mencapai tujuan tertentu.” Ismaya dalam Bintang R Simbolon (2017) Fasilitas adalah perangkat yang dapat digunakan secara langsung Dalam kaitannya dengan pendidikan sekolah, fasilitas adalah perangkat yang mendukung proses pembelajaran dan fasilitas langsung adalah alat pembelajaran portabel (Permendiknas no. 24 tahun 2007) Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia mewajibkan setiap satuan pendidikan memiliki sarana yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, perlengkapan pendidikan, buku dan bahan pelajaran lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan.

Infrastruksi

Permendiknas No 24/2007 merupakan perangkat dasar dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah/medresah. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki prasarana yang meliputi tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang produksi. kamar satuan. , kantin, sarana tenaga dan jasa, sarana olah raga, tempat ibadah, taman bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan.

Dalam dokumen sarana dan prasarana empat SMPN di Kabupaten Nanggala, hanya SMPN 1 dan SMPN 2 Nanggala yang memiliki sarana prasarana yang telah ditetapkan dengan skor 65 persen. Infrastruktur SMPN 3 dan 4 baru mencapai 45 persen. Karena kedua sekolah tersebut berada dalam satu atap dan terdapat Sekolah Dasar (SD). Dari latar belakang diatas nampaknya sertifikasi dan motivasi tidak signifikan meningkatkan kinerja guru PNS di 4 SMPN di Nanggala, oleh karena itu penulis termotivasi mengadakan di 4 SMPN. Yang topiknya “Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru PNS di SMPN Kabupaten Nanggala” untuk menunjukkan bagaimana ketiga variable tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi.

B. Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sertifikasi belum optimal untuk memotivasi guru PNS di SMPN Kec.Nanggala
2. Sertifikasi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru PNS di SMPN Kec. Nanggala
3. Motivasi guru belum mempengaruhi kinerja guru PNS di SMPN Kec. Nanggala
4. Kinerja guru PNS di SMPN Kabupaten Nanggala tidak terpengaruh sertifikasi dan motivasi guru.
5. Guru bersertifikat tidak melaksanakan tugasnya secara profesional berdasarkan remunerasi yang diterima.

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian terlihat sangat luas, sehingga penelitian ini dibatasi pada hubungan antara sertifikasi dan motivasi guru PNS di SMPN Nanggala. Karena kendala waktu, biaya, dan peralatan serta infrastruktur lainnya, studi ini hanya berfokus pada tiga dari lima topik yang teridentifikasi:

1. Menyelidiki apakah sertifikasi dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru
2. Menyelidiki apakah motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru
3. Menyelidiki apakah sertifikasi dan motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru

D Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diamati dalam penelitian ini, maka secara operasional masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru PNS di SMPN di Kecamatan Nanggala?

2. Bagaimana pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PNS SMPN di Kecamatan Nanggala?
3. Bagaimana pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMPN Kecamatan Nanggala?

E. Tujuan Penelitian

Mempertimbangkan permasalahan tersebut, perlu untuk memperjelas maksud (tujuan) penelitian yang dicapai dalam penelitian ini

1. Untuk mengukur sejauh mana guru sertifikasi memengaruhi kinerja guru PNS di SMPN Kec, Nanggala
2. Untuk mengukur sejauh mana motivasi memengaruhi kerja guru PNS di SMPN Kec. Nanggala
3. Untuk mengukur sejauh mana guru sertifikasi dan motivasi guru PNS memengaruhi kinerja guru di SMPN Kec. Nanggala

F. Manfaat Penelitian

Prinsip penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Sumbangan Teoretis

Hasil penelitian ini membantu memajukan ilmu manajemen pendidikan dan memberikan kajian yang sistematis dan terperinci tentang dampak guru bersertifikat dan motivasi guru dalam kinerja guru di SMPN Kecamatan Nanggala.

2. Manfaat praktis

a. Ditugaskan oleh Kementerian Pendidikan

Hasil survei ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan tindakan untuk meningkatkan kinerja guru

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil survei ini dapat digunakan oleh pimpinan sekolah untuk memandu rancangan kebijakan bagi pimpinan sekolah untuk meningkatkan efektivitas guru

c.. Untuk Guru

Hal ini dapat dijadikan sebagai masukan agar guru memahami situasi kerja nyata di lapangan, mengukur dan mengevaluasi kinerjanya serta berusaha memberikan yang terbaik untuk lingkungan kerjanya dan untuk dirinya sendiri yaitu Untuk peneliti

Hasil penelitian ini juga menjadi bahan penelitian dan memotivasi para guru untuk melakukan yang terbaik untuk diri mereka sendiri dan siswa mereka, bahkan jika mereka melakukan yang terbaik.

